

Program keterampilan menjahit bagi kelompok ibu rumah tangga sebagai perwujudan pemberdayaan perempuan

Hesti Rosita Dwi Putri*, Hijriah, Supratiwi Amir

Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia

**email Koresponden Penulis: hesti.rosita@lecturer.itk.ac.id*

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-10-25

Diterima: 2023-11-29

Diterbitkan: 2024-01-26



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Pemberdayaan Perempuan melalui keterampilan menjahit dilaksanakan pada RT 16 Kelurahan Karang Joang KM. 12 Balikpapan Utara, Kalimantan Timur. Pada dasarnya pemberdayaan perempuan ini bertujuan untuk membuat setiap perempuan menjadi seorang yang mandiri yang tidak menggantungkan hidupnya pada keluarganya maupun orang lain. Metode pengabdian menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang kegiatan dilakukan dengan melibatkan Masyarakat dalam mengikuti pelatihan keterampilan menjahit dimulai dari berdiskusi awal, merumuskan permasalahan, merancang rencana kegiatan, melaksanakan pelatihan hingga evaluasi akhir. Manfaat kegiatan ini yaitu meningkatkan keinginan ibu rumah tangga untuk memiliki keterampilan khususnya menjahit. Hasil evaluasi dilakukan dengan pengisian kuisioner pada awal dan akhir kegiatan sehingga didapat perkembangan yang cukup signifikan pada pengetahuan alat dan teknik jahit, kemudian tahapan yang paling sulit pada proses pembuatan pola dan yang paling disenangi yaitu menjahit dan mengobras, serta kemampuan peserta pelatihan meningkat 90 % dari yang awalnya belum pernah menjahit hingga mampu menyelesaikan blus masing-masing pada akhir kegiatan. Kelanjutan kegiatan ini yaitu melakukan pelatihan lanjutan dalam meningkatkan kreativitas keterampilan menjahit pada penerapan berbagai produk yang memiliki nilai jual dimasyarakat.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat; keterampilan; pelatihan menjahit

Cara mensitasi artikel:

Putri, H. R. D., Hijriah, & Amir, S. (2023). Program keterampilan menjahit bagi kelompok ibu rumah tangga sebagai perwujudan pemberdayaan perempuan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(4), 896-902. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.20812>

PENDAHULUAN

Karang joang merupakan salah satu Kelurahan di wilayah Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur dengan luas daerah 93.0904 km². Terletak di sebelah utara Balikpapan, Karang Joang merupakan daerah penghasil sayur dengan mayoritas penduduk memiliki pekerjaan sebagai petani dan pekebun. Dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) per tahun 2019, Karang Joang dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami peningkatan jumlah penduduk mencapai 15%. Total jumlah penduduk sebesar 142.415 orang dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 73.478 orang dan perempuan sebesar 68.937

orang yang sebagian besar penduduknya masih dalam usia produktif (*Kecamatan Balikpapan Utara Dalam Angka 2019, t.t.*). Hal ini menunjukkan bahwa potensi sumberdaya manusia yang ada di Karang Joang sangat menjanjikan jika mampu diberdayakan dengan baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sebagai petani dan pekebun, mayoritas penduduk Karang Joang menggarap ladang yang bukan miliknya, sehingga penghasilan yang didapatkan merupakan bagi hasil dengan pemilik tanah garapan.

Pemberdayaan Masyarakat yaitu suatu proses pembangunan yang bertujuan membuat masyarakat memiliki inisiatif untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri, (Maryani & Nainggolan, 2019). Pemberdayaan Perempuan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan potensi, bakat dan kemampuan Perempuan dalam membuka peluang usaha kecil (BAPPEDA DIY, t.t.), sehingga keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat bukan hanya dari pihak penyelenggara namun juga dari masyarakat sasaran pengabdian. Seperti sejalan dengan pernyataan berikut bahwa pemberdayaan perempuan ternyata berperan penting terhadap kelangsungan hidup keluarga, baik berkenaan dengan pembinaan moral anak, maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sebagai salah satu pilar utama berlangsungnya kehidupan keluarga. Berkaitan dengan hal tersebut, menunjukkan bahwa kaum perempuan sudah banyak terlibat secara aktif dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga (Wahyu Tjiptaningsih, 2017). Dalam proses pemberdayaan terhadap perempuan juga berkaitan dengan upaya mewujudkan keadilan dalam memperoleh kesempatan pendidikan dan pelatihan sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusianya. Pada masyarakat, perlu adanya perbaikan akses dan kontrol terhadap beragam sumber daya seperti informasi, penyuluhan, pendidikan, peluang kerja, dan lain sebagainya (Herlina, 2019).

Pada kondisi saat ini masih banyak wanita yang belum berdaya secara baik, padahal sejatinya Wanita dapat menjadi role model baik keluarga maupun lingkungan sekitar (Ratnasari, Saripah & Ahyadi, 2021), begitu pula dengan penduduk Wanita pada RT 16 Karang Joang yang mayoritas sebagai ibu-ibu rumah tangga, sehari-harinya tidak melakukan kegiatan lain selain mencuci, memasak dan membersihkan rumah, sehingga pendapatan keluarga hanya bergantung pada hasil pertanian/peternakan yang dilakukan kepala keluarga. Keberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi adalah satu indikator meningkatnya kesejahteraan (Siti Komalasari & Onny Fitriana Sitorus, 2021)

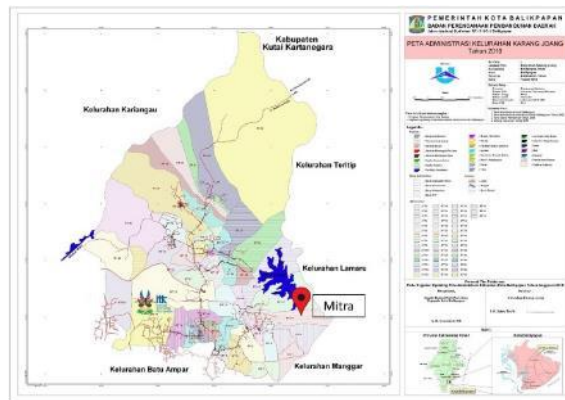
Salah satu cara meningkatkan penghasilan yaitu dengan memproduksi pakaian dan membuat konveksi pakaian sehingga dapat mendapatkan penghasilan tambahan untuk keluarga (Yuni dkk., 2019). Menjahit merupakan aktivitas menyambung kain dengan menggunakan jarum dan benang (Putri, 2021). Ada beberapa tahap dalam menjahit yaitu persiapan alat dan bahan, pembuatan pola dan proses menjahit dengan mesin jahit (Norhikmah Sya Baniah & Richart Singal, 2021).

Tujuan pemberdayaan Masyarakat menurut Mardikanto yaitu perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, perbaikan Masyarakat (Maryani & Nainggolan, 2019),

berdasarkan penjelasan tersebut maka kegiatan yang dilakukan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dengan keterampilan yang diperoleh peserta dalam selama kegiatan pengabdian Masyarakat, peserta dapat menjadikan keterampilan menjahit sebagai sumber pendapatan, yang kegiatan tersebut tepat dapat dilakukan tanpa harus meninggalkan rumah.

Berdasarkan hal tersebut pemberdayaan Perempuan yang akan dilakukan pada RT 16 Karang Joang berupa pelatihan menjahit sehingga dapat meningkatkan keterampilan yang membantu untuk mendapatkan tambahan penghasilan bagi para wanita mitra sasaran pengabdian.

Lokasi mitra berada pada KM.12 RT.16 Karang Joang berjarak sekitar 8 km dari Kampus Institut Teknologi Kalimantan yang berada di KM 15, perjalanan menuju mitra memakan waktu kurang lebih 20 menit. Berikut posisi mitra pada peta Balikpapan Utara.

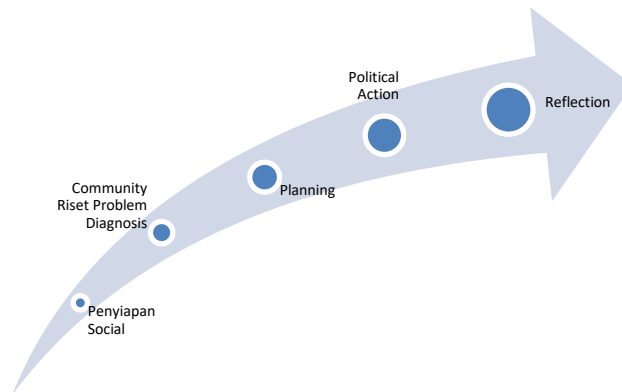


Gambar 1. Peta lokasi mitra

Sumber. <http://karangjoang.balikipapan.go.id/#>

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode penelitian ini merupakan metode yang menghubungkan penelitian ke dalam proses perubahan sosial, metode ini menjadikan sebuah penelitian menjadi proses partisipasi. Terdapat tiga hal yang menjadi tolak ukur dalam mewujudkan proses pemberdayaan yaitu komitmen yang dilakukan bersama dengan mitra pengabdian, adanya ketua kelompok dalam kelompok pemberdayaan, dan adanya institusi baru yang dibangun sesuai kebutuhan. Adapun Langkah yang dilakukan PAR yaitu penyiapan social (merancang komunikasi kemanusiaan), *Community Riset Social Problem Diagnosis, Planning, Political Action* (pelaksanaan), dan *Reflection* (evaluasi) (Agustina dkk., 2023)



Gambar 2. Tahap participatory action research

Peserta program ini adalah perempuan penduduk RT 16 Kelurahan Karang Joang dengan usia produktif yang berjumlah sepuluh orang peserta. Pelatihan dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: a) Sosialisasi kegiatan; b) Penyampaian materi mengenai pembuatan pola kain; c) Penyampaian materi memotong kain dan menjahit; d) Pendampingan praktik membuat pola, memotong kain, dan menjahit; e) Pelatihan desain kemasan produk; f) Pelatihan foto produk; g) Pelatihan marketing dan pembukuan keuangan.

Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok perempuan RT 16 Karang Joang, pemilihan mitra telah ditentukan dengan melalui kegiatan observasi secara langsung. Dengan melihat pada kondisi kurangnya pemberdayaan perempuan terutama dalam bidang ekonomi dan pendidikan. Kompetensi yang diajarkan meliputi pembuatan pola pada kain, memotong pola yang terbentuk pada kain dan menjahit kain, pelatihan desain kemasan, foto produk, marketing dan manajemen keuangan.

Tim pengabdian telah mempersiapkan secara matang kegiatan pemberdayaan perempuan dalam bidang konveksi ini. Dengan memberikan materi serta fasilitas yang memadai. Guna mencapai kepuasan dan kebermanfaatan hasil yang maksimal bagi mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dimulai dengan tahap penyiapan social yaitu merancang komunikasi kemanusiaan, pelaksanaan dilakukan dengan melakukan survei pada pemerintah setempat yaitu ketua RT 16 dan ketua ibu rumah tangga RT 16 Kel Karang Joang. Diskusi dilakukan antara ketua pengabdian, ketua RT dan Ketua kelompok ibu rumah tangga pembahasan mengenai perizinan pelaksanaan dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian kegiatan diskusi dilakukan dengan ketua kelompok ibu rumah tangga yang sedang beraktivitas mengasuh anak titipan yang setiap harinya diantar pada rumah tersebut. Diskusi dilakukan membahas tentang permasalahan Perempuan dan solusi yang diharapkan oleh ketua kelompok ibu rumah tangga RT 16, dari diskusi tersebut diketahui bahwa kegiatan Perempuan pada siang hari yaitu mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci, membersihkan rumah, memasak dan

lain sebagainya sehingga penghasilan digantungkan pada penghasilan suami, ketidakmandirian tersebut disebabkan tidak memiliki keterampilan yang dapat dikerjakan dirumah. Selain itu ada juga Perempuan yang memiliki penghasilan yaitu dengan cara menerima penitipan anak bagi orang tua yang sibuk bekerja dan anak akan diantar jemput setiap pagi dan sore.

Kegiatan dilanjut pada tahap *Community Riset Social Problem Diagnosis* yaitu membuat rumusan permasalahan dari hasil diskusi yang dilakukan dengan kelompok ibu rumah tangga RT 16. Adapun rumusan permasalahan yang didapat para ibu rumah tangga memiliki kewajiban dalam melakukan pekerjaan rumah tangga sehingga sumber utama keuangan keluarga hanya digantungkan kepada suami saja, namun para ibu rumah tangga memiliki keinginan mendapatkan penghasilan tambahan tanpa harus meninggalkan kewajiban terhadap pekerjaan rumah. Sehingga disepakati bersama bahwa keterampilan yang diperlukan oleh kelompok ibu rumah tangga yaitu keterampilan menjahit.

Tahapan selanjutnya *Planning* yaitu membuat rancangan kegiatan pelatihan menjahit kegiatan yang dimulai dengan pembelian alat dan bahan, pembukaan acara secara resmi, pelatihan menjahit, dan evaluasi. peralatan yang disiapkan dibagi menjadi dua yaitu yang pertama peralatan menggambar desain dan pola, dan kedua peralatan menjahit. Peralatan tulis dan gambar yang digunakan terdiri dari pensil, pulpen, penggaris skala, penghapus, perincing pensil, lem, spidol, buku gambar, buku tulis, gunting kertas dan pencilcase. Kemudian, peralatan menjahit yang digunakan terdiri dari kain batik, gunting kain, gunting benang, spul, meteran, set penggaris pola mini, set penggaris pola 1:1, benang, jarum, jerum pentul, penggaris dan peralatan mesin.

Tahapan selanjutnya yaitu *Political Action* (pelaksanaan), pelatihan menjahit dimulai pada tanggal 6-16 Agustus 2023 dan berlangsung selama pukul 10.00-17.00 WITA. Kegiatan pembukaan dibuka secara resmi oleh Dr. Ir. Hijriah, S.T., M.T sebagai ketua tim pengabdian, kemudian sambutan dari ketua kelompok ibu rumah tangga, selanjutnya perkenalan diri dari setiap peserta. Setelah pembukaan dilakukan sosialisasi pelaksanaan kegiatan sehingga peserta pelatihan mengetahui pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir.



Gambar 3. Pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat

Setelah melakukan pembukaan, dilakukan pemaparan materi oleh instruktur dilakukan dengan menggunakan modul yang telah disusun oleh tim. kegiatan dilanjut pada proses pembuatan pola peserta menggambar desain blus yang akan dibuat. Proses pembuatan pola sangat perlu dilakukan pada awal kegiatan sehingga dapat menjelaskan model blus yang akan dijahit, pembuatan pola dilakukan pada kertas yang sudah dibuat proporsi wanita sehingga mempermudah proses menggambar. Kegiatan selanjutnya peserta pelatihan mengambil ukuran badan dengan cara saling mengukur antar peserta. Ukuran yang diambil seperti lingkaran dada, lingkaran pinggang, lingkaran panggul, lebar muka, tinggi muka, lebar punggung, Panjang punggung, lebar bahu, Panjang tangan dan lain sebagainya. Setelah mendapat ukuran yang diperlukan maka peserta pelatihan dapat menggunakan rumus ukuran pada excel yang dengan menscan barcode pada modul peserta. Kemudian peserta pelatihan membuat pola dengan menggunakan penggaris skala 1:4 Pembuatan pola dengan skala 1:4 bertujuan mempermudah proses menggambar dengan ukuran yang lebih kecil, hal ini bisa diterapkan pada peserta pelatihan yang belum pernah sama sekali membuat pola blus. Setelah memahami cara pembuatan pola dengan penggaris skala kemudian peserta memindahkan pola pada kertas semen untuk mendapatkan ukuran 1:1. Pembuatan pola ini dilakukan untuk mempermudah proses penjiplakkan ukuran pada kain. Pola terdiri dari bagian depan blus, belakang blus dan bagian tangan.



Gambar 4. Gambar pola skala 1:4

Kegiatan dilanjutkan pada melipat dua kain dengan bagian dalam pada posisi atas, kemudian mengatur posisi pola diatas kain dengan menyematkan jarum pentul sebagai penahan supaya posisi pola tidak bergerak. Setelah itu dilanjut pada pembuatan kampuh jahitan yaitu membuat garis bantu untuk menggantung kain karena pola pada kertas merupakan ukuran pas sehingga harus dilebihkan kampuh jahitan. Setelah itu perlu dilakukan penggambaran ulang mengikuti pola pada bagian atas dan bawah kain yang akan digunakan sebagai tanda jahitan. Setelah mendapatkan pola yang sesuai ukuran peserta melakukan pemotongan kain. Pada tahap menggantung kain posisi kain tidak boleh diangkat sehingga posisi gunting yang mengikuti kain dan hasil guntingan sama antara depan dan belakang.

Pada tahap menjahit peserta memulai dengan mengobras pinggiran kain sehingga bagian pinggir kain menjadi lebih rapi dan benangnya tidak mudah terbuka. Kemudian proses menjahit dimulai dengan memberi jarum pentul pada bagian kain yang akan dijahit, kemudian menjahit jelujur untuk membuat kain tidak bergerak ketika mulai menjahit pada mesin jahit. Peserta mencoba menggunakan mesin jahit sebelum menjahit baju yang akan dibuat, setelah dirasa cukup mampu dalam menggunakan mesin jahit baru peserta memulai menggabungkan berbagai bagian kain seperti bagian kupnat, bagian bahu, tangan, dan menyambung bagian badan. Proses akhir yaitu pemasangan lapisan leher dengan menggunakan kain serong sehingga menjadi lebih rapi dan juga menyelesaikan jahitan dengan membersihkan sisa benang-benang pada hasil jahitan.



Gambar 5. Tahap proses menjahit

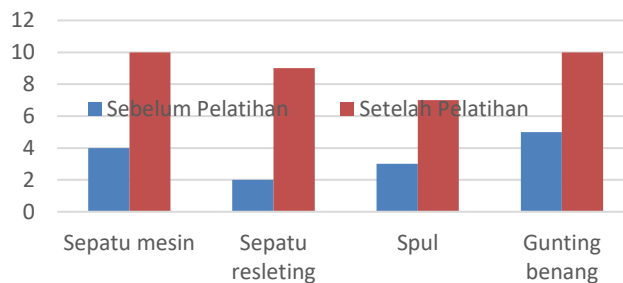
Pada tahap menjahit peserta memulai dengan mengobras pinggiran kain sehingga bagian pinggir kain menjadi lebih rapi dan benangnya tidak mudah terbuka. Kemudian proses menjahit dimulai dengan memberi jarum pentul pada bagian kain yang akan dijahit, kemudian menjahit jelujur untuk membuat kain tidak bergerak ketika mulai menjahit pada mesin jahit. Peserta mencoba menggunakan mesin jahit sebelum menjahit baju yang akan dibuat, setelah dirasa cukup mampu dalam menggunakan mesin jahit baru peserta memulai menggabungkan berbagai bagian kain seperti bagian kupnat, bagian bahu, tangan, dan menyambung bagian badan. Proses akhir yaitu pemasangan lapisan leher dengan menggunakan kain serong sehingga menjadi lebih rapi dan juga menyelesaikan jahitan dengan membersihkan sisa benang-benang pada hasil jahitan.

Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan, peserta telah mampu menyelesaikan blus yang buat, bahkan ada beberapa peserta yang mencoba untuk mengkombinasikan bahan batik dengan kain polos, selain itu beberapa peserta juga membuat bagian tangan dengan pengembangan yang peserta inginkan, setelah blus jahitan selesai peserta menggunakan hasil jahitan masing-masing untuk melakukan foto bersama, berikut hasil akhir jahitan peserta pelatihan:



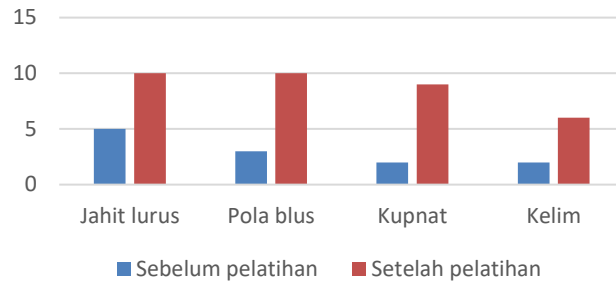
Gambar 6. Hasil jahitan peserta pelatihan

Tahapan berikutnya yang dilakukan yaitu tahapan *reflection* atau evaluasi, evaluasi kegiatan tidak hanya dilakukan pada akhir namun juga dilakukan pada awal sebelum kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan peserta yang didapatkan selama mengikuti kegiatan, adapun yang menjadi indikator evaluasi yaitu pengetahuan tentang alat dan bahan serta proses kegiatan menjahit. Berikut hasil evaluasi yang didapatkan sebelum dan setelah pelatihan dilakukan.



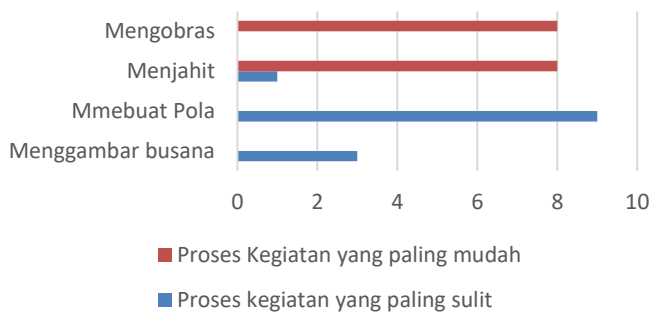
Gambar 7. Grafik pengetahuan alat jahit peserta pelatihan

Pada pengenalan alat dan bahan jahit dari hasil grafik di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pengetahuan alat jahit setelah pelatihan terutama pada alat sepatu resleting dari yang awalnya 2 orang hingga menjadi 9 orang yang mengetahui alat tersebut diakhir pelatihan dan alat yang lain juga menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan.



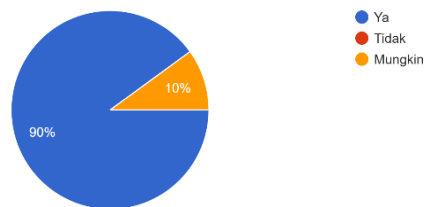
Gambar 8. Grafik penghitungan pengetahuan teknik jahit

Pada pengetahuan teknik jahit dari grafik di atas yang sangat signifikan yaitu pola blus dari yang awalnya hanya 3 orang menjadi 10 orang diakhir kegiatan dan kupnat selisi 1 orang lebih sedikit dari pola blus dengan hasil akhir menjadi 9 orang, sehingga peningkatan pola blus dan kupnat sama pada 7 orang. Selain itu untuk yang Teknik jahit lurus dan kelim juga mengalami peningkatan.



Gambar 9. Grafik hasil evaluasi akhir

Pada evaluasi akhir kegiatan dilakukan survei secara keseluruhan selama proses kegiatan untuk tahapan yang paling sulit yaitu pada pembuatan pola terdapat 9 orang, dan proses kegiatan yang paling mudah yaitu pada menjahit dan mengobras dengan jumlah yang sama, pengisian jawaban bisa dilakukan pada beberapa pilihan untuk 1 pertanyaan.



Gambar10. Grafik kemampuan peserta terhadap pelatihan

Kemudian dilakukan pertanyaan untuk mengetahui kemampuan peserta terhadap pelatihan yang dilakukan yaitu 90% jawaban dari 10 orang peserta pelatihan menyatakan bahwa peserta mampu mengikuti kegiatan, dan dari hasil karya yang mampu dibuat selama kegiatan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan menjahit yang dilakukan pada RT 16 Kelurahan Karang Joang Balikpapan Utara merupakan kegiatan yang disambut antusias oleh para ibu rumah tangga, semangat tersebut terlihat ketika mengikuti pelatihan yang selalu datang sebelum jadwal yang dibuat dan juga setelah waktu berakhir peserta masih ingin melanjutkan tugas yang diberikan instruktur, bahkan ada yang melakukan secara mandiri pada malam hari. Kesungguhan para ibu rumah tangga dalam mengikuti kegiatan menghasilkan peningkatan yang sangat signifikan, pada mulanya ibu-ibu rumah tangga tersebut tidak memiliki keterampilan menjahit hingga dapat menyelesaikan satu blus pakaian sendiri. Hal ini juga dibuktikan dari hasil evaluasi yang didapat dari pengisian kuisioner awal dan akhir kegiatan sehingga diketahui adanya peningkatan pengetahuan alat jahit dan Teknik jahit, tahapan kegiatan yang paling sulit yaitu pada proses pembuatan pola dan yang paling menyenangkan yaitu menjahit dan mengobras, serta keinginan peserta sekitar 90% berminat untuk mengikuti pelatihan lanjutan dikemudian hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada BIMA Kemendikbudristek DIKTI skema hibah Pengabdian Masyarakat Pemula 2023, Instistut Teknologi Kalimantan, Pemerintahan setempat yaitu Kelurahan Karang Joang dan ketua RT 16, kelompok ibu rumah tangga RT 16, dan semua yang terlibat dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, R., Heriyawati, D. F., Marisa, F., & Suprianto, D. (2023). Entrepreneurship: Pembuatan yoghurt berbahan dasar susu fullcream guna diversifikasi olahan pangan menyehatkan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 467-478. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20087>
- BAPPEDA DIY. (t.t.). *Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat*. Diambil 6 September 2023, dari https://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data_indikator_kinerja_pemda/detail/8-pemberdayaan-perempuan-dan-masyarakat
- Herlina, H. (2019). Fungsi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten PangandarAN. 5, 201-212. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Kecamatan Balikpapan Utara Dalam Angka 2019*. (t.t.).

- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat* (E. R. Fadillah, Ed.). Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Pemberdayaan_Masyarakat/67nHDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=jenis-jenis%20pemberdayaan&pg=PP1&printsec=frontcover
- Wahyu Tjiptaningsih. (2017). Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon). *Reformasi : Jurnal Ilmiah Administrasi*, 1(2), 28-35. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Norhikmah Sya Baniah, E., & Richart Singal, A. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan di LKP Rachma Kota Samarinda (Vol. 2, Nomor 2).
- Putri, V. K. M. (2021). *Jahit Aplikasi: Pengertian, Alat dan Bahannya*. Kompas.com. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/19/165701469/jahit-aplikasi-pengertian-alat-dan-bahannya>
- Ratnasari, S., Saripah, I., & Akhyadi, A. S. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Menjahit. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37126>
- Komalasari S, Sitorus, O. F. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Keterampilan Menjahit di rusun Pinus Elok Blok A, Penggilingan Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial* Hal 82-89 Volume 15 Nomor 1, DOI: 10.19184/jpe.v15i1.19411
- Yuni, I., Luayyi, D. S., & Kadiri, I. (2019). *CENDEKIA JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT Pelatihan Kewirausahaan Keterampilan Menjahit Bagi Masyarakat Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri*. 1(1). <http://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/CENDEKIA>